BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Masalah gizi buruk pada anak masih tinggi. Secara global, terdapat 149,2 juta anak di bawah usia 5 tahun diketahui kekurangan gizi pada tahun 2020, masih merupakan sepertiga dari semua kematian anak di seluruh dunia (*World Health Organization, 2020*). Menurut data Riskesdas tahun 2018, angka gizi buruk dan gizi kurang secara nasional adalah 17,7% dengan 3,9% anak menderita gizi buruk dan 13,8% anak di bawah 5 tahun menderita kekurangan gizi.

Saat ini, Indonesia menghadapi beban tiga gizi kurang atau dikenal dengan beban tiga gizi buruk atau *Triple Burhan of Malnutrisi (TBM)*. Kondisi ini menggambarkan suatu kondisi yang meliputi kekurangan, kelebihan, dan ketidakseimbangan dalam pemenuhan kebutuhan gizi. Malnutrisi atau kurang gizi mencakup banyak kondisi yang berbeda, termasuk malnutrisi seperti *stunting/* kecil, *wasting/* kurus, *underweight/* berat badan kurang. Kondisi lain seperti obesitas atau kelebihan berat badan dan penyakit tidak menular mempengaruhi gizi seperti *stroke*, kanker dan penyakit jantung (WHO, 2020).

Sekitar 41 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami kelebihan berat badan atau obesitas, sementara 159 juta anak *stunting* dan 50 juta anak *wasting* (WHO, 2020). Saat ini di Indonesia, 30,8% balita mengalami *stunting/* pendek dan sangat pendek, 10,2% balita mengalami *wasting/* kurus dan sangat kurus, 35,4% kelebihan berat badan dan 21,8% mengalami obesitas. Kasus pada balita tersebut meningkat 6%, melebihi target RPJMN 2020–2024 sebesar 14% (Kemenkes, 2020).

Tumbuh kembang disebabkan oleh pemberian nutrisi salah satunya. Pentingnya nutrisi atau pola makan yang tepat bagi anak-anak prasekolah adalah adanya keseimbangan nutrisi dan cukupnya asupan kalori yang dibutuhkan. Nutrisi yang baik bagi balita adalah nutrisi seimbang yang dikonsumsi diantaranya balita membutuhkan makanan yang mengandung 75-90% karbohidrat, 15-20% lemak, dan 10-20% protein. Kekurangan nutrisi dapat mengakibatkan hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan. Ketidacukupan asupan nutrisi yang optimal dapat meningkatkan risiko terjadinya gizi buruk pada anak-anak.

Salah satu penyebab nutrisi tidak seimbang yaitu terjadinya *picky eater* atau anak pilih-pilih dalam makanan. Jika tidak diatasi dengan cepat, gangguan makan pada anak dapat menyebabkan kesulitan dalam makan di masa depan (Mustikasari et al., 2019). Kesulitan dalam hal makan terdiri dari anak-anak yang memiliki preferensi makanan yang sangat selektif, penurunan nafsu makan, dan hanya menyukai jenis makanan tertentu (Lestari et al., 2019). Perilaku *picky eater* pada anak juga memiliki dampak berbahaya terutama untuk anak karena pola makan atau nutrisi pada anak, perilaku makan yang sulit dapat menurunkan asupan gizi atau nutrisi pada anak prasekolah, alasannya adalah salah dalam gaya pengasuhannya (Purnamasari & Adriani, 2020). Masalah *picky eater* pada anak dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak, sehingga menyebabkan *stunting* dan *wasting* dengan tinggi badan, berat badan di bawah standar, dan kesulitan menambah berat badan (Prasetyo, 2020).

Jumlah kasus *picky eater* yang masih tinggi berdasarkan tingkat kejadian di Indonesia yaitu sebesar 60,3% pada anak usia balita. Sedangkan berdasarkan data

di Jawa Barat, proporsi *picky eater* atau mengalami *picky eater* pada anak mencapai 41,9% (Putri Fertycia et al., 2022).

Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku *picky eater* adalah gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua (Lukitasari, 2020). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, diketahui bahwa gaya pengasuhan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan terjadinya perilaku makan yang pemilih pada anak usia prasekolah (Thaipong et al., 2020). Karenanya, pengasuhan atau perilaku orang tua dengan anak sangat berpengaruh terhadap terjadinya masalah pada kondisi psikologis yang akan mempengaruhi masalah makan pada anak. Masalah tersebut dipengaruhi oleh proteksi serta kepedulian berlebihan terhadap anak, orang tua yang memiliki sifat pemaarah, kurang memberikan kasih sayang, ketidakpahaman dan kurangnya pemahaman orang tua terhadap situasi psikologis anak (Riswan & Yunitasari, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan Riswan dan Yunitasari (2020), ditemukan bahwa sekitar 56,7% dari pola asuh orang tua yang diterapkan adalah pola asuh demokratis. Selain itu, sekitar 46,7% anak di Desa Sindang Garut mengalami perilaku *picky eater*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai p adalah 0,006, yang kurang dari 0,05. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah di daerah tersebut.

Menurut Maharani (2020), dikemukakan bahwa praktik yang diperlukan untuk memberikan makanan yang baik oleh seorang ibu melibatkan interaksi positif antara orang tua dan anak, menciptakan lingkungan sosial yang positif yang membantu dalam perkembangan emosional anak, memberikan pendampingan saat

makan, menciptakan suasana positif di rumah yang berhubungan dengan jumlah dan kualitas asupan makanan anak, sehingga mendorong anak untuk mengembangkan perilaku makan yang sehat. (Hijja et al., 2022).

Penelitian lain menyatakan bahwa semakin baik cara orang tua mendidik anak, semakin sedikit anak yang memilih-milih dalam hal makanan. Sebaliknya, semakin buruk pola asuhnya, semakin pilih-pilih anak dalam makan. Hal tersebut membuktikan bahwa pola asuh yang diaplikasikan pada anak mempengaruhi terjadinya kepribadian *picky eater* terhadap anak prasekolah, dan faktor yang melatarbelakangi *picky eater* itu sendiri dapat dikategorikan dari faktor anak dan faktor orang tua (Idhayanti et al., 2022).

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2023 di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pangalengan kepada 54 orang ibu, diantaranya mengeluh bahwa anak-anak mereka mengalami kesulitan dalam makan. Dalam kelompok tersebut, 30 anak sulit diajak makan dan lebih memilih makanan ringan, mie, atau makanan dengan lauk tertentu. Akibatnya, mereka tidak makan pada waktu yang tepat, sehingga ibu sering kali menggunakan pendekatan negosiasi agar anak mau makan. Selain itu, anak-anak ini tidak menyukai sayur-sayuran dan hanya mau makan makanan yang mereka sukai. Sementara itu, terdapat 24 anak yang tidak mengalami kesulitan dalam makan.

Penulis bermaksud untuk melakukan penelitian terkait korelasi antara pola asuh orang tua dan perilaku *picky eater* pada anak usia prasekolah, didasarkan pada fenomena tersebut karena masalah *picky eater* di Kecamatan Pangalengan masih

cukup tinggi. Selain itu belum terdapatnya penelitian mengenai *picky eater* di Kecamatan Pangalengan saat ini.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan perilaku *picky eater* pada anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pangalengan?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku *Picky eater* Pada Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pangalengan.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi karakteristik ibu dari anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pangalengan.
- 2) Mengidentifikasi pola asuh orang tua pada anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pangalengan.
- 3) Mengidentifikasi perilaku *picky eater* pada anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pangalengan.

- 4) Mengidentifikasi hubungan antara pola asuh dengan perilaku *picky eater* pada anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pangalengan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur tentang hubungan antara pola asuh orang tua dengan kebiasaan makan anak prasekolah yang memilih-milih makanan (*picky eater*).

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Orang Tua

Penelitian ini memberikan informasi kepada orang tua mengenai pola asuh dan perilaku *picky eater* sehingga orang tua dapat menerapkan pola asuh yang benar sesuai dengan karakter anak masing-masing.

2) Guru Taman Kanak-Kanak

Penelitian ini dapat memperkuat kerjasama antara guru dan orang tua dalam mengatasi masalah *picky eater* pada anak, dengan saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, guru dan orang tua dapat bekerja sama untuk memberikan pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam mengatasi masalah makan pada anak.

3) Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat membantu tenaga kesehatan dalam mengidentifikasi faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan perilaku *picky eater* pada anak usia prasekolah. Dengan mengetahui faktor-faktor

ini, tenaga kesehatan dapat melakukan intervensi yang tepat untuk mencegah atau mengatasi masalah *picky eater* pada anak.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang sudah ada telah mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku *picky eater*, seperti pola asuh, pekerjaan orang tua, perilaku makan orang tua, interaksi ibu dan anak, dan faktor psikologis. Namun, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin juga berperan, seperti faktor genetik, lingkungan sosial, dan pengaruh media.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan proposal ini meliputi:

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti menjelaskan bagaimana latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, sistematika penulisan serta materi skripsi.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, peneliti membahas mengenai landasan teoritis dari anak usia prasekolah, teori mengenai pola asuh orang tua, membahas mengenai perilaku *picky eater*, teori hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti membahas rancangan dari penelitian yang dilakukan yaitu mengenai desain penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas, teknik analisis data, analisis data, langkah-langkah penelitian, serta etika penelitian.

BAB IV. HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti membahas mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu yang berisikan gambaran umum unit observasi, hasil analisis univariat, hasil analisis bivariat, serta pembahasan mengenai pola asuh orang tua, perilaku *picky eater* pada anak usia prasekolah dan hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *picky eater*.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, peneliti menuliskan kesimpulan untuk menjawab tujuan khusus dalam penelitian yang dilakukan dan berisikan saran bagi tenaga kesehatan, orang tua dan peneliti selanjutnya.